



**LAPORAN**

**DELEGASI**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT**  
**REPUBLIK INDONESIA (DPR-RI)**

**ASEAN INTER-PARLIAMENTARY  
ASSEMBLY (AIPA) AND ASSOCIATION  
OF SOUTHEAST ASIAN NATIONS  
(ASEAN) RETREAT**

**4 - 7 SEPTEMBER 2012**  
**BALI INDONESIA**

# LAPORAN DELEGASI DPR RI KE AIPA & ASEAN SECRETARIAT RETREAT

4 - 7 September 2012  
Hotel Ayodya Resort, Nusa Dua – Bali  
-----

## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Integrasi komunitas regional ASEAN telah menunjukkan perkembangan yang signifikan selama beberapa dekade ini, hal ini ditandai dengan adanya persetujuan kawasan perdagangan bebas *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*, implementasi piagam ASEAN pada tahun 2008, diatas itu semua ASEAN juga berhasil menjaga perdamaian, dan saling menghargai koeksistensi masing-masing negara anggota ASEAN. Oleh karena itu institusi kawasan dianugrahi pengakuan internasional dan telah mendorong statusnya menjadi mitra dalam bidang kerjasama bilateral dan multilateral.

Dalam rangka mencapai suatu tujuan ambisius, yaitu Komunitas ASEAN 2015, maka kerja sama antara ASEAN dan AIPA merupakan hal yang sangat penting sebagai suatu prekondisi dalam mewujudkan keikutsertaan proses legislasi dalam kerangka integrasi kawasan ASEAN. Sejauh ini ASEAN telah mengusulkan kebijakan dan tindakan yang memerlukan intervensi legislatif, sedangkan AIPA menawarkan resolusi dan rekomendasi yang disertai dengan aksi dari eksekutif yang mana selama ini belum terlaksana secara efektif. Menurut Wakil Sekretariat Jendral ASEAN, H.E Bagas Hapsoro dalam pidato pembukaannya, dari sekian banyak perjanjian di bidang ekonomi yang telah disepakati oleh negara anggota ASEAN, hanya sekita 56% saja yang telah diimplementasikan. Salah satu hal yang menjadi kendala dalam pengimplmentasian resolusi tersebut adalah kurangnya koordinasi dan integrasi yang bisa menjembatani penyebaran informasi, komunikasi dan *follow up*. Saat ini kerangka konsultasi resmi antara kedua institusi (ASEAN dan AIPA) belum ditentukan dan belum terformalisasi dengan baik, serta mekanisme untuk saling bertukar informasi belum cukup tersedia.

Dalam rangka mengatasi lemahnya koordinasi dan kurangnya kerjasama, maka GIZ bekerja sama dengan AIPA dalam *Capacity Development Project* mengadakan AIPA-ASEAN *Retreat*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun saling percaya, mendorong kerjasama, dan membuka jalur komunikasi antara kedua organisasi tersebut.

GIZ (*Deutsche Gesellschaft fur Internationale Zusammenarbeit*) adalah lembaga yang menandatangani perjanjian kerjasama dengan AIPA Sekretariat di *AIPA General Assembly* ke-32 di Phnom Penh

pada September 2011. Misi dari GIZ adalah mendorong dan meningkatkan kapasitas AIPA dalam melakukan kerjasama dan integrasi dengan ASEAN. Selain itu tujuan dari proyek ini adalah untuk menguatkan fungsi parlemen dalam pembuatan kebijakan dan pelaksanaan fungsi kontrol.

## **B. SUSUNAN DELEGASI**

Perwakilan Delegasi DPR RI yang hadir pada *AIPA & ASEAN Sekretariat Retreat* yaitu **Sdri. Vanda Sarundajang** (Anggota BKSAP/F-PDIP) didampingi oleh Tenaga Ahli BKSAP, **Sdri. Siska Haryani**.

## **C. MAKSUD DAN TUJUAN KEGIATAN**

AIPA-ASEAN Sekretariat *Retreat* bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- Meningkatkan kesadaran di antara kedua belah pihak mengenai fungsi, mandat, budaya organisasi masing-masing. Mendiskusikan pre kondisi untuk membangun dialog yang efektif dan mekanisme konsultasi.
- Memulai dan Mendorong komunikasi antar delegasi / staf dan departemen dari kedua organisasi
- Membangun saling percaya dan pemahaman demi mencapai hubungan kerja yang efektif dan mekanisme dialog

## **D. HASIL YANG DIHARAPKAN**

- Menciptakan suasana konstruktif dalam ASEAN dan AIPA *Retreat* untuk membuka jalan bagi pembentukan serta pertukaran konsultasi dan informasi yang lebih efektif.
- Semua peserta mengevaluasi *Retreat* sebagai alat yang berguna untuk mengembangkan hubungan yang lebih baik (informal & formal) dan berniat untuk memanfaatkan saluran yang ada demi kerjasama yang lebih baik.
- Formulasi sebuah *joint communique* yang menggarisbawahi pentingnya untuk memperdalam komunikasi dan dialog antara dua organisasi sebagai suatu referensi bagi aktivitas AIPA dan ASEAN Sekretariat kedepannya.

Output Utama :

- Delegasi AIPA & ASEAN Sekretariat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai fungsi dan mandat dari organisasi mitra mereka.
- Delegasi AIPA & ASEAN Sekretariat lebih sadar akan pentingnya kerjasama untuk keberhasilan Komunitas ASEAN 2015
- Kedua organisasi menyepakati langkah-langkah lebih lanjut untuk melaksanakan dialog yang efektif dan mekanisme konsultasi.

## II. ISI LAPORAN

### A. URAIAN TENTANG SITUASI UMUM AIPA – ASEAN RETREAT

AIPA – ASEAN Retreat dilaksanakan pada tanggal 4 – 7 September 2012 di Hotel Ayodya – Nusa Dua, Bali, dihadiri oleh 19 orang perwakilan Parlemen ASEAN, AIPA Secretariat dan ASEAN Secretariat.

Para delegasi dibagi dalam tiga kelompok (*Working Group*) yang masing-masing membahas tema berbeda.

#### **Working Group I**

Ria Aritonang (AIPA SEC) – Moderator  
Fani Budi Pratiwi (AIPA SEC) – Rapporteur  
Bagas Hapsoro (ASEC) – Impetus Speaker  
Pratap Parameswaran (ASEC)  
Pehin Dato Haji Judin Asar (Brunei Delegation)

#### **Working Group II**

Melinda Crane – Moderator  
Un Sovannasam (ASEC Speaker)  
Lars Weddeler (GIZ) – Rapporteur  
Pehin Dato Haji Ya'akub (Brunei Delegation)  
Rose Aminah binti Haji Ismail (Brunei Delegation)  
Rifat Syauqi Fachir (ASEC)  
I Gusti Ayu Darsini (AIPA)

#### **Working Group III**

Gert Reinberger – Moderator  
Desi Hanara (ASEC) – Rapporteur  
Antonio V. Cuenca (AIPA) – Speaker  
Vanda Sarundajang (MP) – Indonesia Speaker  
Siska Haryani (TA BKSAP) – Indonesia  
Lim Biow Chuan (MP) – Singapore  
Natee Chiamcharoen – Thailand

### B. JALANNYA PERTEMUAN

#### **a) *Preparatory Meeting with Impetus Speakers***

*Preparatory Meeting with Impetus Speakers together with the Retreat Moderator Mrs. Melinda Crane dilaksanakan pada tanggal 4 September 2012 pukul 19.00. Pertemuan tersebut merupakan pertemuan informal untuk perkenalan antara moderator dengan para peserta, mekanisme diskusi panel dan*

*working group* serta sekaligus sebagai ucapan selamat datang bagi para peserta retreat.

Keesokan harinya, pada tanggal 5 September 2012, dalam sambutannya menjelang dibukanya serangkaian program acara AIPA & ASEAN Sekretariat Retreat, Sekretaris Jenderal AIPA, **Mr. Antonio Cuenco**, menyatakan rasa optimisnya bahwa dalam tiga hari berlangsungnya retreat Sekretariat AIPA dan ASEAN akan bekerjasama untuk menggali dan menemukan cara serta sarana untuk mencapai harapan umum bagi terciptanya kawasan ASEAN yang kuat, aktif dan sejahtera.

Pada kesempatan tersebut, Wakil Sekretaris Jenderal ASEAN, **Dr. Bagas Hapsoro**, dalam sambutannya menyampaikan harapannya bahwa retreat tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang peran masing-masing dari kedua organisasi dan mengidentifikasi cara yang konstruktif untuk lebih terlibat satu sama lain guna mendukung Komunitas ASEAN. Beliau juga menekankan keterlibatan antara kedua Sekretariat harus ditingkatkan melalui evolusi bertahap yang dimulai dengan pemahaman yang lebih baik dalam mengidentifikasi platform kerjasama.

Sementara itu, perwakilan Kedutaan Besar Jerman untuk Indonesia, **Ms. Jessica Engel**, dalam sambutannya menyatakan keyakinannya bahwa ASEAN sebagai organisasi regional mempunyai masa depan yang cemerlang kedepannya dan dengan demikian perlu didukung dalam upayanya mencapai masa depan tersebut. Selanjutnya, Koordinator Project GIZ, **Mr. Gert Reinberger**, berharap hasil-hasil Retreat akan membuka bab baru dalam hubungan antara ASEAN dan AIPA serta kedua sekretariat.

Selanjutnya dalam *Workshop introduction* oleh Moderator Mrs. Melinda Crane, yang secara umum disampaikan penjelasan mengenai diskusi pleno, para peserta dibagi dalam tiga *Working Group*, yang mana hasil dari Sesi *Working Group* tersebut, akan memberikan pesan-pesan kunci serta berbagai isu yang akan dibahas pada diskusi hari berikutnya.

Acara berikutnya yaitu Impetus Speech dari **Dr. Bagas Hapsoro** tentang "*Recognition by ASEAN in the Framework of the ASEAN Community Building Process*" yang berisikan poin-poin antara lain :

- Bawa untuk membentuk Komunitas ASEAN memerlukan dukungan dari legislative di kawasan ASEAN. Anggota parlemen tidak hanya mewakili suara rakyat, tetapi juga

membantu melegalisasi hukum yang mengatur norma-norma dan tujuan ASEAN.

- Melalui upaya-upaya parlemen, ASEAN ingin mengkomunikasikan visi ASEAN kepada masyarakat ASEAN. ASEAN ingin memastikan bahwa tujuan-tujuan ASEAN tercermin dalam undang-undang yang memajukan perdamaian, keharmonisan dan sinergi antara negara anggota ASEAN.
- ASEAN menyambut baik inisiatif AIPA untuk mengadakan retreat guna membantu memfasilitasi kolaborasi lebih baik antara AIPA-ASEAN, dalam usaha mendukung upaya pembangunan masyarakat ASEAN, dan untuk mempersempit kesenjangan pembangunan.
- Sebagaimana ASEAN bergerak ke komunitas yang kohesif dan berbasis pada aturan, ASEAN akan membutuhkan Parlemen ASEAN untuk memfasilitasi ratifikasi awal, dan menegakkan serta melaksanakan kesepakatan-kesepakatan ASEAN, membantu harmonisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan, memperdalam integrasi regional dan pembangunan masyarakat.
- ASEAN mengapresiasi *Joint Communiqué* Sidang Umum AIPA ke-30 tahun 2009 telah menyerukan kepada negara anggota ASEAN, untuk memastikan ratifikasi awal dan implementasi penuh terhadap perjanjian ekonomi dan inisiatif ASEAN baik yang telah ada maupun yang akan datang. ASEAN juga menghargai kesepakatan AIPA untuk memberikan dukungan terhadap Initiative for ASEAN Integration (IAI) Work Plan 2, dan mendukung kebijakan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh ASEAN di bidang ketahanan pangan dan energi, manajemen bencana serta dalam membangun identitas ASEAN.

#### **b) Working Group Session, 5 September 2012**

Selanjutnya, program acara *Working Group Session* mulai dilaksanakan. Acara ini terbagi dalam 3 (tiga) sesi yaitu :

##### **1. Working Group I,** membahas Mandat dan Fungsi Sekretariat : Persamaan dan Perbedaan

Pada sesi ini, Wakil Sekjen ASEAN Secretariat, Sdr. Bagas Hapsoro, menyampaikan bahwa mandat dan kewenangan AIPA tercantum dalam artikel 16, Annex 2 dari Piagam ASEAN. Mandat yang diatur dalam Piagam tersebut memberikan otoritas pada AIPA untuk menjalankan fungsinya

dalam tukar menukar informasi dan mendukung tercapainya Komunitas ASEAN 2015. Namun disisi lain, delegasi dari Brunei Darussalam mempertanyakan bagaimana *feasibility* dan efektivitas peran AIPA tersebut. Ia menggarisbawahi bahwa AIPA bukanlah badan legislatif ASEAN, AIPA hanyalah kumpulan badan legislatif negara anggota ASEAN yang tidak memiliki kewenangan kolektif yang bisa mewakili suara negara anggota ASEAN seperti halnya ASEAN Secretariat.

Delegasi dari Brunei menambahkan bahwa Piagam ASEAN belum memberikan acuan yang jelas mengenai mandat serta fungsi AIPA. Oleh karena itu AIPA hingga saat ini belum mampu memaksimalkan peranannya. Delegasi lain menyatakan bahwa AIPA selama ini hanya memiliki peran administratif dan logistik sehingga tidak bisa melakukan mandat yang sifatnya lebih krusial melebihi peran yang diharapkan oleh negara anggotanya.

Delegasi lain menambahkan, kurangnya komunikasi antara ASEAN dan AIPA menjadi salah satu penyebab lemahnya proses implementasi Resolusi ASEAN kedalam legislasi nasional masing-masing negara. Selain itu masing-masing negara anggota ASEAN memiliki kepentingan nasional yang beragam, sehingga akan sulit untuk bisa memprioritaskan kepentingan komunitas diatas kepentingan negaranya.

Berdasarkan hasil diskusi di *Working Group* 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Negara Anggota ASEAN sebaiknya melakukan konsolidasi dalam rangka menentukan peran dan fungsi AIPA. Diharapkan pada masa mendatang AIPA bisa mendukung dan mempercepat proses tercapainya komunitas ASEAN 2015.
2. Saling percaya dan saling memahami adalah kunci untuk mencapai sinergi yang kuat antara AIPA dan ASEAN, karena AIPA adalah perwakilan lembaga legislatif/parlemen yang mewakili warga negaranya dan masyarakat ASEAN secara umum.
3. AIPA harus lebih dilibatkan dalam berbagai isu yang menjadi perhatian krusial serta merupakan prioritas utama di ASEAN. Diharapkan agar AIPA dapat membantu negara-negara anggota untuk mengimplementasikan resolusi di tingkat regional ASEAN ke dalam hukum nasional nya.

## **2. Working Group II : AIPA-ASEAN Legal Issue**

Working Group ini bertujuan meneliti hal-hal yang dapat dilakukan guna memperkuat kerjasama kedua organisasi tersebut berdasarkan Article 16 Piagam ASEAN (entitas yang terkait dengan ASEAN : prosedur dan kriteria keterlibatan) dan mereview status pembahasan dalam ASEAN dan AIPA. Sekretariat ASEAN mengakui bahwa AIPA, sebagai partner yang dikategorikan sebagai salah satu entitas yang terkait dengan ASEAN sebagai terdapat dalam Annex 2, harus mempunyai status yang sama pentingnya dengan ASEAN.

Perlu adanya penilaian dan evaluasi terhadap Sekretariat AIPA, khususnya dalam kapasitasnya untuk melakukan pemantauan pelaksanaan resolusi yang diadopsi dalam sidang-sidang AIPA, dan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan Sekretariat ASEAN pada proses ratifikasi resolusi di tingkat parlemen dan rekomendasi yang disetujui oleh ASEAN. Yang juga perlu dicatat adalah perlunya untuk fokus pada isu-isu penting terkini yang dihadapi oleh ASEAN dan terabaikan dalam tiga tahun terakhir.

Selain itu para peserta mencari kemungkinan adanya konsultasi antara para Ketua Parlemen negara anggota AIPA dengan anggota Komite Perwakilan Tetap (ASEAN CPR) untuk fokus pada masalah-masalah umum yang membutuhkan respon cepat, dan untuk mencari kemungkinan membentuk dialog antara Ketua Parlemen negara anggota AIPA dengan Kepala Pemerintah/Negara ASEAN. AIPA dan Sekretariat ASEAN sepakat bahwa pembentukan konsultasi dan kerjasama antara kedua lembaga harus dilakukan.

### **3. Working Group III : Dialog dan Konsultasi antara Legislatif dan Eksekutif**

Dalam diskusi ini, Sekjen AIPA, Mr. Antonio V. Cuenco menyatakan bahwa AIPA saat ini berada dalam posisi tawar yang amat lemah, bahkan sekedar untuk menanyakan kepada parlemen negara anggota mengenai resolusi ASEAN yang belum dan telah diimplementasikan. Selain itu Cuenco juga mengusulkan agar posisi AIPA ditingkatkan (*upgrade*) menjadi partner bagi ASEAN Secretariat. Dengan peningkatan status tersebut, diharapkan AIPA bisa berkontribusi positif bagi ASEAN. Namun disisi lain, delegasi dari Singapura berpandangan bahwa peningkatan status dan formalisasi kedudukan AIPA akan menimbulkan sederet pertanyaan yang harus dijawab oleh ASEAN Secretariat, misalnya; sumber daya manusia, struktur organisasi, dan anggaran. Oleh karena itu status AIPA sebagaimana



tercantum dalam artikel 16, annex 2 Piagam ASEAN masih dapat dipertahankan, namun dengan catatan komunikasi yang efektif harus dapat didorong agar fungsinya lebih maksimal.

Sedangkan Delegasi DPR RI yang diwakili oleh H.E. Vanda Sarundajang berpandangan bahwa ia sebagai salah satu anggota parlemen mengalami kesulitan untuk mengimplementasikan berbagai resolusi yang disepakati di AIPA, apalagi untuk mengawasi resolusi ASEAN yang dari segi jumlah sangat banyak dan membutuhkan pengawasan serta koordinasi antar komisi di DPR. Padahal kenyatannya, sekembalinya para anggota dewan dari menghadiri *meeting* atau *Assembly* mereka akan kembali melakukan rutinitas mereka di komisi masing-masing, yang mana tak jarang tugas tersebut tidak berhubungan dengan ASEAN. Sehubungan dengan itu, diperlukan suatu badan parlemen regional yang dalam konteks ini adalah AIPA yang merupakan perpanjangan tangan ASEAN untuk dapat mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi sejauh mana negara anggota ASEAN mampu mengimplementasikan resolusi yang mereka sepakati dalam konteks legislasi nasional mereka. Hal ini akan sangat efektif dalam meletakkan suatu garis koordinasi yang jelas serta menghubungkan ASEAN dengan parlemen nasional.

### c) *Plenary Discussion, 6 September 2012*

Sesi ini mendiskusikan poin-poin penting yang telah dibicarakan dalam ketiga *Working Group*. Sesi ini juga mengajak delegasi untuk menarik suatu benang merah dan prioritas umum yang akan dilaksanakan oleh AIPA dan ASEAN Secretariat dalam rangka mempererat hubungan kerjasama kedua institusi. Beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah:

#### 1) Komunikasi

- Kedua institusi harus memiliki *focal point* sebagai jembatan penghubung komunikasi diantara mereka. *Focal Point* ASEAN Secretariat diwakili oleh Wakil Sekjen ASEAN yaitu Bagas Hapsoro, sedangkan *Laision Officer* diwakili oleh divisi yang khusus menangani AIPA. Sedangkan *focal point* untuk AIPA ditangani oleh *regional desk*, yaitu dalam hal ini Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP). Jadi secara umum isu-isu AIPA tidak ditangani oleh perwakilan individu, melainkan oleh *Regional Desk* BKSAP.
- Berdasarkan hasil diskusi tersebut, terdapat dua jalur komunikasi yaitu formal dan informal. Sebenarnya komunikasi informal sudah dilakukan melalui *focal point*

dari kedua institusi tersebut. Sedangkan jalur komunikasi formal belum ada. Oleh karena itu para delegasi mengusulkan agar *Executive Committee* (EXCOM) dijadikan sebagai sarana untuk membangun komunikasi yang bersifat formal dan institusional.

2) Kerjasama

Menyadari bahwa ada sekitar 760 Resolusi AIPA yang telah disepakati namun belum diimplementasikan secara maksimal dan mengingat bahwa ada 44% dari keseluruhan Resolusi ASEAN yang belum dilaksanakan maka ASEAN dan AIPA Sekretariat harus menetapkan skala prioritas. Implementasi resolusi di ASEAN bergantung kepada peran eksekutif dan legislatif yang berkesinambungan. Namun realitasnya peran legislatif di tingkat kawasan masih belum efektif. Oleh karena itu skala prioritas akan membantu kedua institusi untuk menyusun langkah-langkah strategis dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

3) Konsultasi

Ketika forum komunikasi dan kerjasama sudah ada maka perlu ditunjang dengan mekanisme konsultasi yang baik. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kendala serta hambatan yang dihadapi oleh negara anggota dalam meratifikasi dan mengimplementasikan Resolusi tersebut. Sehingga diharapkan kendala tersebut juga menjadi perhatian bagi negara anggota lainnya untuk dapat membantu negara yang bersangkutan.

d) **Task Force Meeting, 7 September 2012**

Merupakan hari kegiatan terakhir dari keseluruhan rangkaian acara *retreat*. Para delegasi menyepakati suatu catatan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk koordinasi antara ASEAN dan AIPA di masa depan. Catatan tersebut dinamakan dengan "**Note of Working Group of AIPA Sekretariat – ASEAN Sekretariat Retreat**" yang menghasilkan tiga poin penting diantaranya :

1. Peningkatan kapasitas AIPA

Kontribusi AIPA dapat ditingkatkan melalui beberapa hal diantaranya; Meningkatkan kesadaran negara-negara akan permasalahan yang dihadapi ASEAN, menyebarkan informasi, *consultative process mechanism*, sinkronisasi koordinasi dan komunikasi antara ASEAN dan AIPA dalam mempercepat proses ratifikasi dan adopsi resolusi ASEAN di tingkat nasional.

2. Menetapkan prioritas rekomendasi yang akan dibawa kedalam agenda EXCOM selanjutnya, dengan tujuan untuk

membentuk *EXCOM Task AIPA and ASEAN Secretariat* dan mendiskusikan lebih lanjut peningkatan peran AIPA.

3. Menyediakan basis untuk intensifikasi kerjasama antara AIPA dan ASEAN, dengan memasukkan isu ini ke dalam salah satu agenda *General Assembly*. Sebelumnya bisa dilakukan pertemuan pendahuluan, misalnya melalui pertemuan (*Member of Parliaments*) ASEAN.

Sidang ditutup oleh sambutan Wakil Sekretaris Jenderal ASEAN yang menyatakan bahwa Sekretariat ASEAN dan AIPA telah memperlihatkan kesiapannya untuk bekerjasama, dan beliau mencatat bahwa AIPA telah menunjukkan semangat yang kuat dalam kesepakatan, konsensus, rekonsiliasi dan kepercayaan dan berharap bahwa semangat positif yang telah dibangun dalam retreat tersebut akan memperkuat kerjasama antara Sekretariat ASEAN dan AIPA. Retreat tersebut merupakan contoh yang positif bagaimana kita dapat berkomunikasi dan berkolaborasi berdasarkan kebersamaan dan aspirasi.

Pada kesempatan tersebut Sekretaris Jenderal AIPA berharap dengan hasil retreat tersebut kedua sekretariat akan menemukan cara yang lebih baik dalam mensinkronisasikan kegiatan-kegiatannya. Suatu mekanisme kerjasama dan koordinasi adalah tujuan akhirnya.

Sementara itu perwakilan dari GIZ lebih lanjut menekankan komitmennya untuk membantu dan mendukung peningkatan kapasitas yang melibatkan sekretariat ASEAN dan AIPA.

### III. PENUTUP

Melalui kegiatan ini diharapkan koordinasi dan kerjasama antara AIPA dan ASEAN dapat lebih ditingkatkan terutama dalam memperkuat komitmen negara-negara anggota AIPA untuk menyukseskan *ASEAN Community 2015*. Melalui peningkatan peran sentral AIPA diharapkan proses integrasi ASEAN dapat mengalami akselerasi, selain itu komunitas ASEAN dengan visi *people centered* dapat dioptimalkan dengan sinergi yang harmonis antara kedua institusi tersebut.

### IV. LAMPIRAN

Jakarta, September 2012  
Anggota Delegasi

**VANDA SARUNDAJANG**  
A - 411